

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dalam memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif, sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif. PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami pendidik berkaitan dengan siswa di kelas tertentu.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cimanggung yaitu kurangnya motivasi belajar siswa di dalam kelas dan kurangnya pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok, faktor tersebut dapat menyebabkan kurangnya aktivitas siswa yang kurang aktif di kelas, sehingga kelas tersebut perlu diantisipasi menggunakan penelitian tindakan kelas.

Menurut Syamsuddin (2007: 227) penelitian tindakan kelas cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerjanya. Selain itu pemilihan metode ini didasarkan bahwa PTK mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan

meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menemukan solusi permasalahan proses belajar mengajar, memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas, dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas. Manfaat yang dapat dipetik apabila guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas terkait dengan komponen pembelajaran, seperti meningkatkan inovasi dalam proses belajar mengajar dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar di kelas.

PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah. Dalam pelaksanaannya, rencana yang telah disusun kemudian dilakukan, kemudian diobservasi dan dievaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan.

Hasil refleksi ini merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya.

Tahapan-tahapan pada penelitian PTK ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan yaitu tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan yaitu tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan pada tahap perencanaan.

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan yaitu selama proses pembelajaran berlangsung observer mencatat pengamatannya mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi yaitu tahap pengkajian dengan melihat dan mempertimbangkan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka perlu diperhatikan prinsip yang terdapat pada PTK. Arikunto (2009:6-9) mengungkapkan beberapa prinsip di dalam PTK, yakni sebagai berikut.

1. Kegiatan nyata dan rutin. Penelitian dilakukan harus secara rutin (kondisi sebenarnya), karena jika penelitian dilaksanakan dalam situasi lain, hasilnya tidak akan dijamin dapat dilaksanakan lagi dalam situasi aslinya.
2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kerja. Penelitian tindakan kelas bukan hanya menyangkut materi, tetapi juga menyangkut penyajian topik bahasan yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.
3. SWOT. Penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis SWOT yang terdiri atas unsur-unsur *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan), *Threat* (ancaman), baik itu dilihat dari segi

peneliti yang melaksanakan, maupun segi peserta didik yang dikenai tindakan. Prinsip ini memungkinkan penelitian ini bisa dilaksanakan bila ada keselarasan antara kondisi yang ada pada guru (peneliti) maupun terhadap pada siswa.

4. Upaya empiris dan sistematis. Penelitian berjalan dengan mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistematis (berpijak pada objek yang sedang digarap).
5. SMART singkatan dari huruf bermakna, yakni sebagai berikut.

Specific yang berarti khusus. Misalnya bila melakukan penelitian untuk pembelajaran seni tari, maka aspek yang diteliti hanya salah satu aspek saja. Katakanlah keterampilan dalam kreatif dalam mengeksplor gerak.

Managable yang berarti dapat dilaksanakan. Penelitian ini mudah untuk dilaksanakan, tidak sulit untuk diteliti.

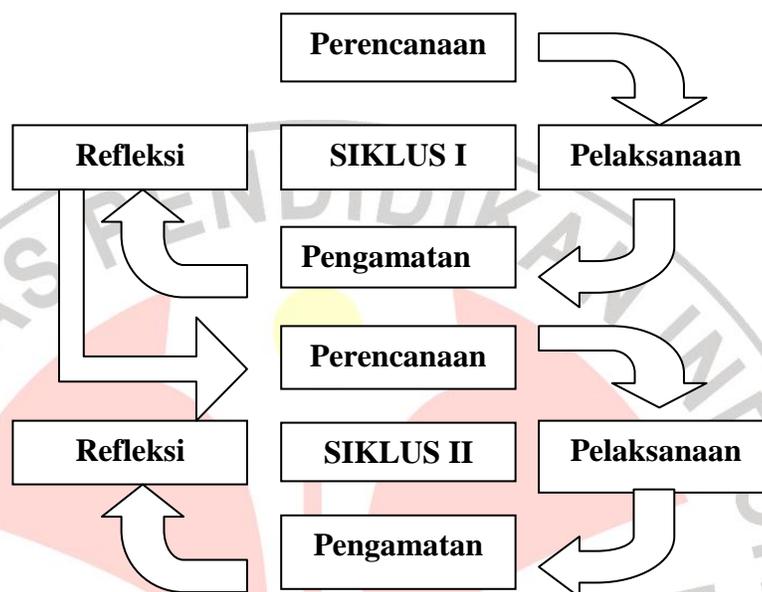
Acceptable yang berarti dapat diterima lingkungan atau dapat dijangkau, artinya dapat diterima oleh subjek yang kenai tindakan.

Realistic yang berarti operasional, tidak diluar jangkauan. Artinya tidak menyimpang dari kenyataan dan jelas bermanfaat bagi dirinya dan subjek yang dikenai tindakan.

Time-bound yang berarti diikat oleh waktu, terencana. Tindakan tersebut sudah tertentu jangka waktunya, yaitu kapan dapat dilihat hasilnya.

Siklus pembelajaran penelitian tindakan kelas ini, tergambar seperti siklus penelitian tindakan kelas model Arikunto sebagai berikut.

**Bagan 3.1 Siklus
Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto;2006:16)**



B. Prosedur Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas merupakan langkah secara operasional akan dilakukan. Penelitian ini terdiri atas 3 siklus. Proses yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di kelas oleh guru mata pelajaran?
2. Perencanaan tindakan, peneliti sebelum pelaksanaan penelitian melakukan perencanaan pelaksanaan tindakan terlebih dahulu. Adapun tahap perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan kelas dan waktu penelitian
- b) Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dan memikirkan pemecahannya.
- c) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran.
- d) Menentukan tema informasi yang akan diajarkan pada saat pembelajaran.
- e) Membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa.

b. Tahap Tindakan

Tindakan adalah aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Penelitian ini memfokuskan pada motivasi siswa dalam proses belajar di kelas. Rencana perbaikan diperkirakan sebanyak tiga siklus, yang sebelumnya didasarkan pada bobot masalah yang disajikan sasaran pada penelitian ini, dengan mempertimbangkan kondisi siswa maupun proses lainnya. Dalam penelitian ini praktek pembelajaran didasarkan pada rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya yakni sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I dilakukan pada tanggal 19 April 2011, materi yang disampaikan yaitu gerak dasar tari putra/putri. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi seni tari.
- b. Guru dan siswa membahas secara singkat materi tentang gerak-gerak dasar tari, guru disini memberi contoh gerak-gerak dasar tari tari putra/putri seperti gerak kepala, tangan (putra/putri), dan cara berdiri (putra/putri).
- c. Guru membagi kelas dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang.
- d. Para peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi secara berkelompok terhadap gerak-gerak dasar tari, dan menentukan konsep hasil eksplorasi.
- e. Para peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, kelompok yang lain mengevaluasi atau memberi masukan kepada kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.

2. Siklus II

Siklus ke II dilakukan pada tanggal 16 April 2011, tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Guru melakukan semua langkah-langkah seperti pada siklus I, tetapi materi yang disampaikan berbeda, jika pada pada siklus I membahas tentang gerak kepala, gerak tangan (putra/putri), dan cara berdiri dalam menari (putra/putri). Pada siklus II materi yang disampaikan yaitu gerak

berpindah tempat, seperti berpindah ke depan, ke belakang, berpindah ke samping (kanan/kiri), dan berputar.

- b. Seperti pada siklus I, para peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan eksplorasi terhadap materi gerak berpindah tempat secara berkelompok. Setelah eksplorasi para peserta didik melakukan presentasi secara bergiliran, dan kelompok lain bersama guru berkolaborasi untuk mengevaluasi kelompok yang presentasi.
- c. Pada tahap akhir, guru melakukan evaluasi keseluruhan proses pembelajaran.

3. Siklus III

Siklus III dilakukan pada tanggal 14 Mei 2011, tindakan yang dilakukan pada siklus III sama dengan siklus I dan Siklus II. Pada siklus III guru melakukan semua langkah-langkah pada siklus I dan II. Siklus III hanya pemantapan materi pada siklus I dan Siklus II, seperti biasa pada tahap akhir guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal yang diobservasi meliputi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tugas observer adalah

mengamati apakah tindakan guru tersebut sudah sesuai dengan rencana tindakan atau tidak. Hal-hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran ditulis dalam lembar observasi dan catatan lapangan, termasuk keterkaitan antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai observer.

d. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan secara berkelanjutan, diadakan tindakan-tindakan yang berkelanjutan dalam pembelajaran. Temuan yang diperoleh disepakati selanjutnya dapat dijadikan acuan bagi perumusan rencana pembelajaran atau dilaksanakan pada tindakan berikutnya. Refleksi dilaksanakan setiap pembelajaran telah selesai, hal ini dilakukan untuk melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan untuk melihat kekurangan yang ada pada pembelajaran sebelumnya kemudian direfleksikan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Pada tahap refleksi hanya guru dan observer saja yang terlibat.

Observer dan guru mata pelajaran mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi setiap siklus memiliki fokus diskusi yang berbeda. Diskusi ini dilakukan berdasarkan hasil temuan di lapangan, hasilnya kemudian direfleksikan, bila perlu merevisi tindakan sebelumnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMP N 1 Cimanggung, Jl. Parakan Muncang KM 22, kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini akan diterapkan pada siswa kelas VIII, karena kelas VIII yang mempunyai permasalahan yang dimaksud dalam penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel independen atau sering disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Dalam penelitian ini yaitu model *group investigation* pada pembelajaran seni tari.

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau alat untuk ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ada 3 macam instrumen yang digunakan, diantaranya sebagai berikut.

1. Lembar penilaian tes praktek

Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk hasil kerja peserta didik yaitu kreativitas terhadap eksplorasi gerak-gerak dasar tari yang dilakukan secara berkelompok. Dengan demikian lembar penilaian tes praktek digunakan untuk pedoman dalam melakukan penilaian saat tes praktek. Lembar penilaian ini berisi tentang aspek yang dinilai.

2. Pedoman observasi

Observasi dilakukan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut. Lembar pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman observasi ditujukan kepada guru mata pelajaran dan siswa, untuk mengamati kegiatan guru dan siswa, apakah sudah sesuai dengan rencana tindakan atau tidak, serta untuk mengamati adanya perubahan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan. Pedoman observasi ini digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Pedoman wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan mengemukakan beberapa pertanyaan secara acak. Dalam penelitian ini akan diberikan kepada guru mata pelajaran dan pada siswa pada saat proses pembelajaran selesai. Aspek yang diwawancarai dikaitkan dengan pelaksanaan

pembelajaran seni tari setelah dilakukan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang bagaimana motivasi siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, semua data-data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi akan dilakukan di SMP Negeri 1 Cimanggung, observasi yang pertama, mengamati proses belajar mengajar di kelas oleh guru mata pelajaran, observasi yang kedua, ketiga, dan keempat difokuskan untuk mengamati motivasi siswa dan kegiatan guru pada siklus I. observasi kelima peneliti melaksanakan refleksi. observasi keenam sampai dengan observasi kedelapan difokuskan untuk mengamati peningkatan aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran. observasi kesembilan sampai dengan duabelas difokuskan untuk mengamati hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan bentuk tanya jawab langsung tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh guru mata pelajaran dan tanya jawab dengan siswa tentang proses pembelajaran di kelas. Wawancara dengan guru mata pelajaran ditujukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana motivasi serta keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Wawancara dengan siswa ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca referensi-referensi seperti buku, internet atau skripsi yang berhubungan dengan tentang masalah yang diteliti oleh peneliti. Kendala yang ditemui oleh peneliti saat mencari referensi yaitu keterbatasan literatur yang dapat mendukung penelitian seperti buku atau referensi-referensi lain yang relevan dengan penelitian. solusi yang ditempuh oleh peneliti untuk mengatasi kendala tersebut yaitu mencari bahan atau data yang dapat menunjang penelitian ini seperti menelusuri referensi-referensi lewat media internet dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Kemudahan yang didapat oleh peneliti saat mencari referensi yaitu dengan adanya media internet, perolehan akses lebih cepat sehingga mempermudah mencari data yang relevan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data yang penting, pengambilan foto-foto pada saat proses belajar mengajar, untuk data tambahan dalam penyelesaian penelitian ini. Manfaat dokumentasi ini dalam proses analisis data untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mempermudah dalam menganalisis data.

G. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas yang berkaitan dengan penelitian, pengumpulan data dilakukan pada saat:

1. Observasi dan identifikasi awal untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti.
2. Pelaksanaan terhadap tindakan siklus I.
3. Pelaksanaan terhadap tindakan siklus II.
4. Pelaksanaan terhadap tindakan siklus III.
5. Wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa.
6. Diskusi dengan guru mata pelajaran.

H. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh pada saat penelitian dari berbagai sumber seperti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa.

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrumen yang terkumpul, data tersebut disaring kemudian ditarik kesimpulan. Untuk menganalisis data dilakukan beberapa langkah, antara lain sebagai berikut.

1. Menyeleksi Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pemilihan data yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran tentang penelitian. Dalam tahap ini data yang sudah terkumpul diseleksi terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar penelitian ini terfokus pada satu penelitian.

2. Mengklasifikasi Data

Pengelompokkan data yang telah diseleksi berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk memudahkan dalam tahap pengolahan data.

I. Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, maka tahap selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah tahapan pengolahan data dengan mengacu pada siklus penelitian tindakan kelas.

Pengolahan data analisis yang dilakukan selama kegiatan penelitian melalui penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses terjadinya tindakan selama penelitian ini, meliputi kinerja dan aktivitas pada saat pembelajaran berlangsung.

Data yang diolah dalam penelitian ini, yaitu sikap guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas, dan kretivitas siswa di dalam kelas secara berkelompok. Dalam mengolah data digunakan rumus perhitungan presentasi sebagai berikut.

$$\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{seluruh aktivitas}} \times 100 \%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklarifikasikan sesuai dengan klasifikasi oleh Natsir (1996:38). Adapun Klasifikasinya adalah sebagai berikut.

Keterangan Kategori penilaian :

> 80 % = Sangat baik

60 - 79,9 % = Baik

40 - 59,9 % = Cukup

20 - 39,9 % = Sangat Kurang

0 - 19,9 % = Sangat Kurang